

## Digitalisasi Proses Pengajuan Kredit di PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri Melalui Sistem Informasi Berbasis Web

Vitra Surya Ningrum<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu kulo, Gondangmanis, kec. Bae, Kabupaten Kudus,  
Jawa Tengah

Korespondensi : [202253105@std.umk.ac.id](mailto:202253105@std.umk.ac.id)

Received: 27 November 2025: Accepted: 29 November 2025

### ABSTRAK

*Proses pengajuan kredit di PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri masih dilakukan secara manual, mengharuskan nasabah datang langsung ke kantor, mengisi formulir kertas, dan menyerahkan dokumen fisik. Hal ini menyebabkan lamanya proses ( $\pm 2$  minggu), risiko kehilangan berkas, serta minimnya transparansi status pengajuan. Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi pengajuan kredit berbasis website untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode pengembangan sistem menggunakan pendekatan berorientasi objek dengan pemodelan UML (Use Case, Activity, Sequence, dan Class Diagram). Sistem yang diusulkan mencakup modul nasabah (pengajuan & unggah dokumen), modul petugas (verifikasi & survei), dan modul manajer (keputusan kredit). Hasil rancangan menunjukkan bahwa sistem mampu mempercepat proses menjadi 1 minggu, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan nasabah. Implementasi sistem ini juga mendukung transformasi digital perbankan mikro di era industri 4.0.*

**Kata kunci:** Sistem Informasi Kredit, Digitalisasi Perbankan, BPR, Pengajuan Kredit Online, Transformasi Digital

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran strategis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai penopang inklusi keuangan bagi masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BPR hadir sebagai alternatif layanan keuangan yang lebih fleksibel, dekat, dan responsif dibandingkan bank umum (Agus et al.,

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

2011). Dalam konteks ini, kredit— yang berasal dari kata Latin *Creditum* (kepercayaan)— merupakan instrumen utama BPR dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip kepercayaan bahwa nasabah akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai kesepakatan (Kasmir, 2008; Firdaus & Ariyanti, 2009). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, dengan kewajiban pelunasan dalam jangka waktu tertentu disertai bunga.

Namun, efektivitas pelayanan kredit sangat bergantung pada proses pengajuan yang efisien dan transparan. Di banyak BPR, termasuk PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri di Kudus, proses ini masih dilakukan secara manual: nasabah harus datang langsung ke kantor, mengisi formulir kertas, dan menyerahkan dokumen fisik seperti KTP, slip gaji, dan berkas-berkas lainnya. Observasi lapangan menunjukkan bahwa proses ini memakan waktu  $\pm 14$  hari kerja, mulai dari pendaftaran hingga keputusan akhir. Selain lambat, metode manual ini rentan terhadap kehilangan dokumen, kesalahan entri data, serta minimnya transparansi status pengajuan—faktor yang secara signifikan mengurangi kepuasan nasabah dan menghambat kinerja operasional.

Di sisi lain, industri perbankan global telah memasuki era transformasi digital, di mana teknologi informasi menjadi tulang punggung layanan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) secara eksplisit mendorong BPR untuk mengadopsi sistem digital guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas layanan. Penelitian oleh Rahmawati (2020) membuktikan bahwa integrasi sistem online mampu mempercepat proses pengajuan kredit dari 7 hari menjadi hanya 2 hari kerja, sekaligus mengurangi biaya operasional hingga 30%. Sementara itu, Setyawan dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa sistem berbasis web meningkatkan akurasi verifikasi data nasabah hingga 40% karena menggantikan proses manual yang rentan human error.

Digitalisasi juga mendukung penerapan prinsip 5C analisis kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*)—landasan utama penilaian kelayakan kredit dalam perbankan (Siamat, 2005)— melalui integrasi checklist digital dan alur kerja terstruktur. Implementasi prinsip 5C secara digital memungkinkan evaluasi yang lebih objektif, cepat, dan terdokumentasi (Prasetyo, 2022). Studi serupa oleh Purnomo (2019) dan Aldrianto (2024) di lingkungan Universitas Muria Kudus juga telah membuktikan bahwa sistem informasi

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

pengajuan kredit berbasis web tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi internal dan kepuasan nasabah.

Namun, PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ini. Kesenjangan antara potensi digital dan realitas proses manual menciptakan ruang intervensi pengabdian masyarakat yang strategis. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk:

- (1) merancang sistem informasi pengajuan kredit berbasis website yang memungkinkan nasabah mengajukan kredit secara online,
- (2) menggantikan proses manual dengan alur kerja terkomputerisasi,
- (3) mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan meminimalkan risiko kehilangan data,
- (4) mempercepat proses pengajuan dari 14 hari menjadi 7 hari kerja, dan
- (5) meningkatkan kualitas pelayanan melalui transparansi status pengajuan dan notifikasi real-time.

Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya menjawab kebutuhan operasional PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem keuangan digital di tingkat mikro, sejalan dengan visi nasional Indonesia Digital 2025 dan kebijakan OJK tentang percepatan transformasi digital lembaga keuangan.

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan fokus pada pengembangan sistem informasi berbasis web untuk mendukung transformasi digital layanan pengajuan kredit di PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap proses bisnis yang berjalan, kebutuhan fungsional pengguna, serta konteks operasional mitra, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai Februari hingga Maret 2025, di kantor PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri, Jl. Raya Kudus-Colo No. KM.3, Kudus, Jawa Tengah.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

Pertama, studi literatur. Peneliti mengkaji berbagai sumber akademik terpercaya, termasuk buku teks, jurnal ilmiah nasional terakreditasi, skripsi dari Repository Universitas Muria Kudus, serta regulasi perbankan seperti Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Fokus kajian meliputi: (1) konsep sistem informasi menurut Jogiyanto (2005) dan Ladjamudin (2005); (2) prinsip analisis kredit 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) menurut Siamat (2005) dan Firdaus & Ariyanti (2009); (3) tren digitalisasi layanan perbankan berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2022); serta (4) metodologi pengembangan perangkat lunak berorientasi objek menggunakan Unified Modeling Language (UML) menurut Sholiq (2006) dan Cahyono (2020).

Kedua, observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan partisipatif terhadap seluruh alur pengajuan kredit manual yang berjalan di PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri. Observasi mencakup: (1) proses pengisian formulir kertas oleh nasabah, (2) pencatatan manual ke buku registrasi oleh petugas kredit, (3) pengarsipan dokumen fisik, (4) koordinasi jadwal survei melalui komunikasi lisan atau pesan WhatsApp, (5) pengisian formulir survei kertas oleh tim lapangan, dan (6) proses pengambilan keputusan oleh manajer berdasarkan dokumen cetak. Aktivitas ini didokumentasikan dalam Flow of Document (FOD) sistem berjalan, yang menjadi dasar identifikasi titik-titik inefisiensi seperti keterlambatan distribusi dokumen, risiko kehilangan arsip, dan minimnya transparansi status pengajuan.

Ketiga, wawancara mendalam. Peneliti melakukan diskusi semi-terstruktur dengan 6 responden kunci, yaitu: 3 orang petugas kredit, 2 orang petugas survei, dan 1 orang manajer kredit. Wawancara bertujuan menggali kebutuhan fungsional sistem, tantangan operasional harian, serta ekspektasi terhadap solusi digital. Hasil wawancara menjadi dasar perancangan modul sistem, hak akses pengguna, dan fitur-fitur pendukung seperti notifikasi real-time dan validasi dokumen otomatis. Setelah tahap pengumpulan data, dilakukan analisis kebutuhan sistem, yang mencakup:

- Kebutuhan data: meliputi data nasabah, pengajuan kredit, jadwal survei, hasil survei, dan jadwal pencairan.
- Kebutuhan informasi: meliputi status pengajuan real-time, riwayat kredit, dan laporan rekapitulasi.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Kebutuhan perangkat keras: meliputi komputer dengan resolusi minimal 1440×900, jaringan internet stabil, serta perangkat input/output (keyboard, mouse, printer/scanner).
- Kebutuhan perangkat lunak: sistem operasi Windows/Linux, VSCode sebagai editor kode, XAMPP sebagai paket pengembangan (Apache + MySQL), dan browser modern (Google Chrome).

Pemodelan sistem dilakukan menggunakan Unified Modeling Language (UML), mencakup Business Use Case Diagram, Sistem Use Case Diagram, dan Class Diagram, sesuai standar rekayasa perangkat lunak berorientasi objek (Ladjamudin, 2005; Cahyono, 2020). Setiap model digunakan untuk memastikan kejelasan interaksi antar aktor (nasabah, petugas kredit, petugas survei, manajer, dan admin) dan konsistensi alur kerja. Sistem akhir dirancang sebagai aplikasi web responsif, sehingga dapat diakses melalui perangkat desktop maupun mobile, mendukung fleksibilitas layanan dan inklusivitas digital bagi seluruh nasabah.

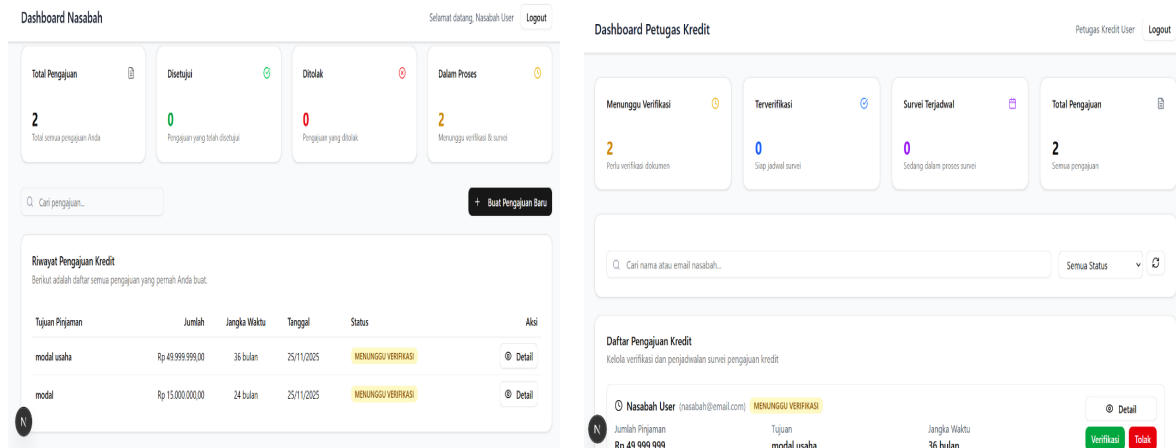
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi pengajuan kredit berbasis website yang diusulkan untuk PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri berhasil mengubah seluruh alur kerja dari proses manual menjadi digital, terstruktur, dan transparan. Sistem ini tidak hanya menggantikan formulir kertas dan arsip fisik, tetapi juga merevolusi cara nasabah dan petugas berinteraksi selama proses kredit. Implementasi sistem ini memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional, pengurangan risiko administratif, dan peningkatan kepuasan nasabah.

Pada tahap awal, nasabah dapat mengakses sistem melalui perangkat apa pun yang terhubung internet. Mereka mendaftar akun secara mandiri, lalu mengisi formulir pengajuan kredit digital yang mencakup data pribadi, pekerjaan, penghasilan, tujuan pinjaman, serta unggahan dokumen pendukung seperti KTP, slip gaji, dan foto agunan. Sistem dilengkapi validasi real-time yang memastikan kelengkapan dan format dokumen sesuai standar. Jika ada kekurangan misalnya dokumen yang dimasukkan tidak lengkap sistem memberikan notifikasi instan dengan petunjuk teknis perbaikan. Hal ini menghilangkan kebutuhan untuk bolak-balik ke kantor hanya karena dokumen tidak lengkap, suatu praktik yang sering terjadi dalam sistem manual.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 1. Tampilan Dashboard Nasabah dan petugas kredit

Setelah pengajuan diverifikasi sebagai *valid*, petugas kredit menerima notifikasi otomatis melalui dashboard sistem. Mereka tidak lagi perlu mencari berkas di arsip fisik, melainkan langsung meninjau data digital yang terstruktur. Berbekal prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), petugas melakukan penilaian awal dan kemudian menjadwalkan survei lapangan. Jadwal survei diatur melalui kalender digital yang terintegrasi dengan ketersediaan petugas survei, sehingga menghindari bentrok jadwal dan miskomunikasi yang biasa terjadi melalui WhatsApp atau telepon.

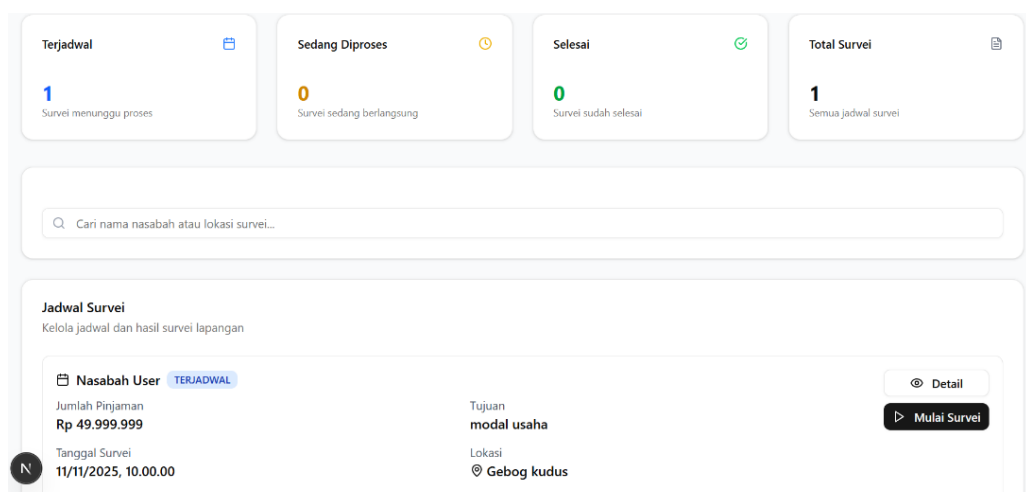
Petugas survei tiba di lokasi dengan membawa perangkat mobile berisi aplikasi sistem. Setelah survei selesai, mereka langsung menginput hasil survei ke dalam formulir digital—mulai dari kondisi usaha, lingkungan tempat tinggal, hingga kelayakan agunan—dan mengunggah foto lokasi secara langsung. Data ini otomatis tersinkronisasi ke database pusat dan dapat diakses seketika oleh petugas kredit dan manajer. Proses ini menggantikan metode

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

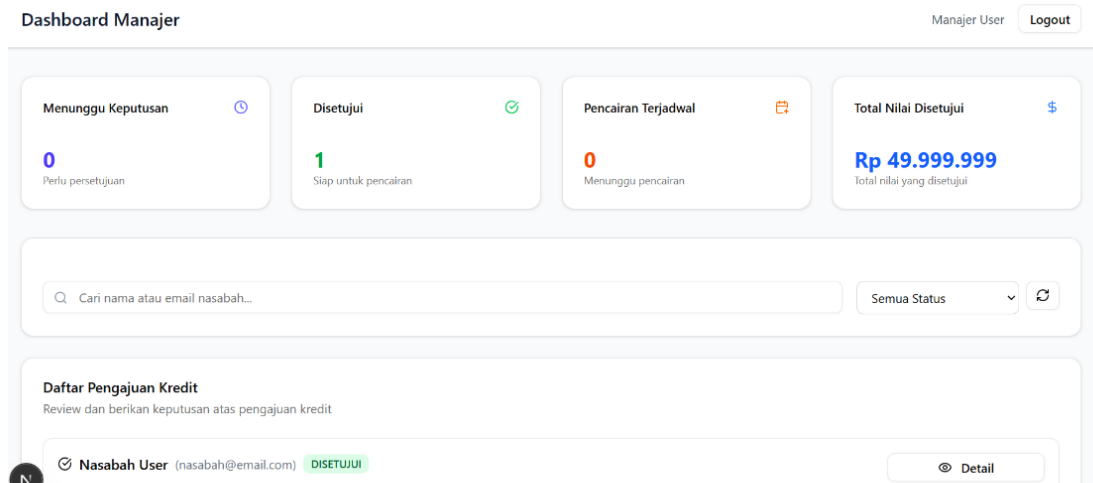
Volume. 7, No. 1, Desember 2025

lama di mana formulir kertas harus dikirim balik ke kantor, yang sering menyebabkan keterlambatan hingga 2–3 hari.

Gambar 2. Tampilan Dashboard Petugas Survei



Setelah data lengkap, manajer kredit menerima notifikasi bahwa pengajuan siap untuk diputuskan. Melalui antarmuka yang terintegrasi, manajer dapat meninjau seluruh riwayat pengajuan—mulai dari data nasabah, hasil verifikasi dokumen, hingga laporan survei lengkap—dalam satu tampilan. Keputusan “Disetujui” atau “Ditolak” diberikan dengan satu klik, dan sistem otomatis mengirimkan notifikasi ke nasabah. Jika disetujui, sistem langsung membuka modul jadwal pencairan, di mana nantinya akan menentukan waktu dan cabang pencairan, lalu mengirimkan pesan pencairan digital kepada nasabah.



Gambar 3. Tampilan Dashboard Manajer

Seluruh proses ini selesai dalam 7 hari kerja, jauh lebih cepat dibandingkan sistem manual yang memakan waktu 14 hari. Selain itu, penggunaan dokumen fisik berkurang hingga 90%, mengurangi biaya operasional, risiko kehilangan arsip, serta jejak karbon. Nasabah melaporkan peningkatan kepuasan karena mereka tidak perlu datang ke kantor berulang kali, dapat memantau status pengajuan kapan saja, dan menerima keputusan secara transparan dan cepat.

Dari sisi manajemen, sistem ini memberikan database terpusat yang memungkinkan pelaporan real-time, audit trail, dan analisis tren pengajuan kredit—kemampuan yang tidak mungkin dilakukan dengan sistem arsip manual. Fitur keamanan seperti *backup* harian dan manajemen hak akses pengguna juga memastikan integritas dan kerahasiaan data nasabah.

Secara keseluruhan, sistem ini tidak hanya menjawab permasalahan teknis di PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri, tetapi juga menjadi wujud nyata transformasi digital layanan keuangan mikro yang inklusif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat—sejalan dengan semangat pengabdian masyarakat yang berdampak nyata.





Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan PKL



Gambar 6. Dokumentasi Bersama Staff

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem informasi pengajuan kredit berbasis website yang diusulkan telah berhasil menjawab tantangan proses manual di PT. BPR Mitra Budikusuma Mandiri. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses dan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, tetapi juga meningkatkan transparansi, akurasi data, dan kepuasan nasabah. Implementasinya sejalan dengan tren transformasi digital di sektor keuangan mikro.

Sebagai saran, sistem ini perlu diuji coba secara terbatas di satu cabang terlebih dahulu sebelum diterapkan secara menyeluruh. Pelatihan penggunaan sistem harus diberikan kepada seluruh petugas. Ke depan, sistem dapat dikembangkan dengan integrasi *e-KYC* dan *e-Signature* untuk mendukung layanan 100% digital.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Adi Nugroho. (2009). *Pemodelan sistem informasi menggunakan UML*. Penerbit Informatika.  
Agus, A., Suryanto, T., & Wijayanto, A. (2011). *Perkembangan industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan perannya dalam pembiayaan UMKM*. Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Aldrianto, P. (2024). *Pengolahan sistem informasi tagihan pada BPR Karticentra Artha cabang Kudus berbasis website* [Skripsi]. Universitas Muria Kudus. <http://eprints.umk.ac.id/>
- Cahyono, Y. (2020). *Pengantar rekayasa perangkat lunak berbasis UML*. Graha Ilmu.
- Damayanti, D. (2017). *Pemodelan bisnis menggunakan UML dan BPMN*. CV. Budi Utama.
- Firdaus, M., & Ariyanti, N. (2009). *Manajemen perkreditan perbankan syariah*. Pustaka Setia.
- Hasibuan, M. S. P. (2008). *Manajemen perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Hendini, A. (2016). *Pemodelan sistem informasi dengan UML*. Deepublish.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis & desain sistem informasi: pendekatan terstruktur*. Andi Offset.
- Kasmir. (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ladjamudin, A. (2005). *Analisis dan desain sistem informasi*. Graha Ilmu.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan tahunan transformasi digital perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id>
- Prasetyo, B. (2022). Implementasi prinsip 5C dalam sistem pendukung keputusan kredit. *Jurnal Teknologi Informasi UMK*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.24176/jti.v9i1.1234>
- Purnomo, A. (2019). *Perancangan sistem pengajuan kredit berbasis web untuk BPR* [Skripsi]. Universitas Muria Kudus. <http://eprints.umk.ac.id/>
- Rahman, A., Suryadi, K., & Prasetyo, A. (2017). Flow of document dalam analisis sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 12(2), 112–120.
- Rahmawati, D. (2020). Transformasi digital layanan perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus*, 8(2), 45–58.
- Rosa, A. S., & Shalahuddin, M. (2016). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur*. Informatika.
- Setyawan, B., & Prasetyo, A. (2021). *Efisiensi verifikasi data nasabah melalui sistem informasi pengajuan kredit berbasis web*. Repository Universitas Muria Kudus. <https://eprints.umk.ac.id/>
- Sholih. (2006). *Pemodelan perangkat lunak dengan UML*. Andi Publisher.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen bank modern*. LP3ES.
- Wahyudi, E. (2015). *Sistem pendukung keputusan pemberian kredit untuk peningkatan mutu pelayanan pada KSU Rejo Kaliwungu Kudus* [Skripsi]. Universitas Muria Kudus.